

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN
PERKEMBANGAN BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN BARU
SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP OF BASIC IMMUNIZATION TO THE GROWTH AND
DEVELOPMENT OF TODDLERS IN THE WORKING AREA OF THE HARAPAN
BARU HEALTH CENTER IN SAMARINDA***



DISUSUN OLEH:

DIAN AYU GEMI NASTITI

1911102411111

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (Manuscript)

Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Wilayah Kerja PUSKESMAS Harapan Baru Samarinda

The Relationship of Basic Immunization to The Growth and Development of Toddlers in The Working Area of The Harapan Baru Health Center in Samarinda



Disusun Oleh:

Dian Ayu Gemi Nastiti

1911102411111

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR TERHADAP PERTUMBUHAN
DAN PERKEMBANGAN PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
HARAPAN BARU SAMARINDA**

DISUSUN OLEH:

Dian Ayu Gemi Nastiti

1911102411111

Disetujui dan Diujikan

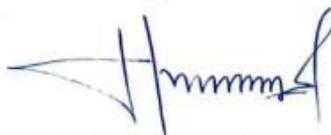
Pada tanggal, 4 Juli 2023

Pembimbing,



Ns. Ni Wayan Wiwin Asthiningsih, S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602

**Mengetahui,
Koordinator Mata Kuliah
Skripsi**



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA BALITA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS HARAPAN BARU SAMARINDA**

DISUSUN OLEH:

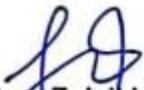
Dian Ayu Gemi Nastiti

1911102411111

Diresmikan dan diujikan

Pada tanggal, 11 Juli 2023

Penguji I


Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN. 1101038301

Penguji II


Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan




Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep
NIDN. 1115017703

HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN BARU SAMARINDA

Dian Ayu Gemi Nastiti^{1)*}, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih²⁾

¹Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Alamat Korespondensi: diangeminastt@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran jaringan interselular, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya fungsi tubuh ke arah yang lebih kompleks (Soekatri & Moesijanti, 2020). Anak merupakan populasi yang rentan terhadap kondisi tidak ideal. Kemampuan tumbuh kembang anak bergantung pada orang dewasa disekitarnya. Imunisasi termasuk ke dalam faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Imunisasi dapat meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap penyakit tertentu dan sekitar 2-3 juta jiwa terhindar dari kematian apabila diimunisasi (Kemenkes RI., 2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah balita 1-5 tahun di Posyandu Kelurahan Harapan Baru Samarinda, wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda berjumlah 209 responden. Hasil penelitian dapat diketahui, responden memiliki pertumbuhan normal sebanyak 160 balita dan tidak normal sebanyak 49 balita. Balita dengan perkembangan sesuai dengan usia sebanyak 170 balita dan tidak sesuai sebanyak 39 balita. Balita dengan imunisasi dasar lengkap sebanyak 178 balita dan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 31 balita. Tidak ada hubungan pemberian imunisasi dasar terhadap pertumbuhan pada balita dengan nilai $p\text{-value}=0,426 > \alpha=0,05$ dan tidak ada hubungan pemberian imunisasi dasar terhadap perkembangan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan nilai $p\text{-value}=0,108 > \alpha=0,05$.

Kata Kunci: Pertumbuhan, Perkembangan, Balita, Imunisasi Dasar

ABSTRACT

Growth is an increase in the size of intercellular tissue, while development is an increase in body functions in a more complex direction (Soekatri&Moesijanti, 2020). Children are a population that is vulnerable to non-ideal conditions. The ability of children to grow and develop depends on the adults around them. Immunization is included among the factors related to the growth and development of children. Immunization can increase a person's immunity against certain diseases, and around 2–3 million people can avoid death if immunized (Kemenkes RI, 2020). This study uses a quantitative method with a cross-sectional approach. The population of this study was toddlers aged 1–5 years at Posyandu, the working area of Harapan Baru Samarinda, totaling 209 respondents. The results of the study showed that 160 respondents had normal growth and 49 infants had abnormal growth. Toddlers with development according to age are 170 toddlers, and 39 toddlers are not suitable. There are 178 toddlers who have received complete basic immunization and 31 toddlers who have received insufficient basic immunization. There is no relationship between giving basic immunization and growth in toddlers with a p-value of $0,426 > \alpha=0,05$, and there is no relationship between giving basic immunization and development in toddlers with a p-value of $0,108 > \alpha=0,05$.

Keywords: Growth, Development, Toddlers, Basic Immunization

PENDAHULUAN

Anak adalah aset yang sangat penting bagi bangsa, maka dari itu proses tumbuh kembang anak yang optimal akan menunjang masa depan bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan sejak dari konsepsi sampai maturasi yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dalam sel serta jaringan interselular sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh ke arah yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa serta kemandirian (Soekatri & Moesijanti, 2020).

Menurut Gheasus (2017 dalam Kemenkes RI., 2020), anak merupakan populasi yang sangat rentan terhadap kondisi yang tidak ideal, maka dari itu kemampuan tumbuh kembang anak bergantung pada orang dewasa disekitarnya, sehingga baik buruknya pengaruh yang didapatkan adalah tergantung kepada cara orang di sekitarnya membesarkannya. Orang tua tentu saja mengharapkan anaknya bertumbuh dan berkembang dengan sempurna tanpa hambatan apapun.

Berdasarkan data WHO (2018, dalam Tama & Handayani, 2021), angka keterlambatan perkembangan di Indonesia sebesar 29,9%. Data nasional Kemenkes RI tahun 2014, sebesar 13-18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (WHO, 2019 dalam Tama & Handayani, 2021).

Target rencana strategis (renstra) pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita Indonesia pada tahun 2021 sebesar 70%, sedangkan hasil yang dicapai Indonesia pada tahun 2021 sebesar 69,6%. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan terhambat akibat adanya COVID-19. Kalimantan Timur menempati urutan ke 21 provinsi di Indonesia pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan prevalensi 63,0% (Kemenkes RI., 2021).

Berdasarkan kasus pertumbuhan, terdapat persentase berat badan kurang pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia dengan prevalensi 6,1% balita dengan berat badan kurang dan 1,2% balita dengan berat badan sangat kurang. Berdasarkan data provinsi di Indonesia, Kalimantan Timur menempati urutan ke 6 sebagai provinsi dengan kasus berat badan kurang pada balita, dimana prevalensi sebesar 9,4% berat badan kurang dan 2% berat badan sangat kurang. Berdasarkan data provinsi di Indonesia, Kalimantan Timur menempati urutan ke 7 sebagai provinsi dengan kasus tinggi badan kurang pada balita, dimana prevalensi sebesar 10,5% tinggi badan pendek dan 3,8% tinggi badan sangat pendek (Kemenkes RI., 2021).

Berdasarkan indeks pertumbuhan balita di Samarinda tahun 2021, terdapat balita dengan klasifikasi gizi kurang sebesar 10,7%, balita pendek sebesar 11,9 %, dan balita kurus dengan sebesar 7,6% (Dinkes, 2021). Angka kejadian balita dengan keterlambatan perkembangan pada tahun 2017 di Samarinda mencapai 141 balita dengan kategori perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Dalam kategori keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa, terdapat 205 balita yang mengalami gangguan, serta 103 balita dengan keterlambatan perkembangan kategori sosialisasi dan kemandirian di Samarinda (Dinkes Kaltim 2017, dalam (Sari et al., 2022).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang perlu diketahui orangtua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arif, dkk (2021), faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain, ASI eksklusif, berat badan lahir rendah, imunisasi dasar dan penyakit infeksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, status imunisasi termasuk ke dalam faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Imunisasi dapat meningkatkan atau merangsang kekebalan tubuh seseorang terhadap penyakit tertentu dan sekitar 2-3 juta jiwa terhindar dari kematian apabila diimunisasi (Kemenkes RI., 2020).

Menurut IVAC (2020 dalam Kemenkes RI., 2020), vaksin dapat berpengaruh terhadap perkembangan anatomi dan fisiologis progresif normal anak bayi hingga dewasa. Pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 84,2%. Capaian ini belum

memenuhi target Renstra 2021 yaitu sebesar 93,6%. Kalimantan Timur menempati urutan ke 8 dengan prevalensi 90% pada cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi (Kemenkes RI., 2021). Berdasarkan kota di Kalimantan Timur, cakupan imunisasi paling rendah berada di Kota Samarinda yakni 40,4 persen (Diskominfo, 2022).

Berdasarkan penemuan dan wawancara singkat bersama dengan pihak Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada bulan November 2022, didapatkan data akhir pada bulan Oktober 2022, balita yang mengunjungi Posyandu Wilayah Puskesmas Harapan Baru Samarinda sebanyak 436 balita serta didapatkan 51 balita dengan gangguan pertumbuhan, 22 balita berdasarkan BB/U dengan spesifikasi 2 balita berat badan sangat kurang, 14 balita berat badan kurang, dan 6 balita resiko berat badan lebih selain itu berdasarkan BB/TB terdapat 29 balita gangguan pertumbuhan dengan spesifikasi 15 balita gizi kurang, 5 balita gizi lebih, 9 beresiko gizi lebih dan 1 balita dengan gangguan perkembangan yaitu keterlambatan kemampuan bicara dan bahasa (*speech delay*).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pemberian imunisasi dasar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Maret- 16 Mei 2023 di 15 Posyandu Harapan Baru, Kelurahan Harapan Baru, Samarinda. Populasi penelitian ini adalah balita berusia 1-5 tahun berjumlah 436 balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *propositional stratified random sampling*. Sampel yang digunakan adalah 209 balita dengan menggunakan rumus slovin. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden yang telah menyetujui *informed consent* dan balita dengan usia 1 – 5 Tahun. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang tidak menyetujui *informed consent*, balita yang sedang sakit dan rewel, balita dengan berkebutuhan khusus, dan orang tua atau wali yang tidak bisa baca tulis.

Data ini dikumpulkan dengan pengisian kuisioner, lembar KPSP untuk perkembangan, dan KIA untuk pertumbuhan. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan pemberian imunisasi dasar terhadap pertumbuhan balita dan hubungan pemberian imunisasi dasar terhadap perkembangan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Dalam memenuhi etika penelitian, peneliti telah melakukan uji etik dengan nomor surat 49/KEPK-FK/II/2023 dan responden wajib mengisi lembar persetujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan pemberian imunisasi dasar terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	1	0,5
20-35 Tahun	179	85,6
Pendidikan Ibu		
SD	15	7,2
SMP	34	16,3
SMA	119	56,9

Perguruan Tinggi	40	19,1
Tidak Bersekolah	1	0,5
Pekerjaan Ibu		
PNS	2	1,0
Swasta	52	24,9
Wiraswasta	33	15,8
Tidak Berkerja	122	58,4
Urutan Anak		
1	88	42,1
2	75	35,9
>2	46	22,0
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	122	58,4
Perempuan	87	41,6
Usia Balita		
12-36 Bulan	136	65,1
37-60 Bulan	73	34,9

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil yaitu mayoritas usia ibu 20-35 tahun sebanyak 179 responden dan minoritas usia ibu di bawah 20 tahun sebanyak 1 orang, pendidikan ibu sebanyak 119 responden (56,9%) dengan kategori SMA, Ibu yang tidak bekerja sebesar 122 responden (58,4%), anak pertama dalam keluarga sebanyak 88 balita (42,1%), jenis kelamin balita di posyandu Kelurahan Harapan Baru mayoritas laki-laki sebanyak 122 balita (58,4%), dan mayoritas responden berusia 1- 3 tahun (*toddler*) sebanyak 136 responden (65,1%).

Tabel 2. Analisa Status Imunisasi, Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pertumbuhan Balita		
Normal	160	76,6
Tidak Normal	49	23,4
Perkembangan Balita		
Sesuai	170	81,3
Tidak Sesuai	39	18,7
Kelengkapan Imunisasi Dasar		
Imunisasi Dasar Lengkap	178	85,2
Imunisasi Dasar Tidak Lengkap	31	14,8

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2, mayoritas balita memiliki pertumbuhan normal sebanyak 160 balita (76.6%), perkembangan sesuai sebanyak 170 balita (81,3%), dan mayoritas balita sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebesar 178 balita (85,2%).

Tabel 3. Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar terhadap Pertumbuhan Balita

Kelengkapan Imunisasi Dasar	Pertumbuhan Balita				Total		P Value
	Normal		Tidak Normal				
	F	%	F	%	F	%	
Imunisasi Dasar Lengkap	138	66,1	40	19,1	178	85,2	0,426
Imunisasi Dasar Tidak Lengkap	22	10,5	9	4,3	31	14,8	
Total	160	76,6	49	23,4	209	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis hubungan pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan pada balita pada tabel 3, dengan rumus *chi-square* serta nilai $\alpha = 5\%$ dengan nilai $p\text{-value}=0,426 > \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara hubungan pemberian imunisasi dasar terhadap pertumbuhan balita di wilayah kerja puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Tabel 4. Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar terhadap Perkembangan Balita

Kelengkapan Imunisasi Dasar	Perkembangan Balita						P Value
	Sesuai		Tidak Sesuai		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Imunisasi Dasar Lengkap	148	70,8	30	14,4	178	85,2	0,108
Imunisasi Dasar Tidak Lengkap	22	10,5	9	4,3	31	14,8	
Total	178	81,3	31	18,7	209	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis hubungan pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan pada balita pada tabel 4, dengan rumus *chi-square* serta nilai $\alpha=5\%$ dengan nilai $p\text{-value}=0,108 > \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara hubungan pemberian imunisasi dasar terhadap perkembangan balita di wilayah kerja puskesmas Harapan Baru Samarinda.

PEMBAHASAN

Hasil distribusi frekuensi 209 responden menurut usia ibu menunjukkan bahwa usia ibu dengan kategori <20 tahun sebanyak 1 ibu, kategori 20-35 tahun sebanyak 179 ibu, dan kategori >35 tahun sebanyak 2 ibu. Menurut Pratasis (2018, dalam (Indrayani & Khadijah, 2020), pola pengasuhan dan penentuan makanan anak yang sesuai ditentukan dari usia ibu balita. Semakin bertambah usia ibu maka pengalaman dan kematangan dalam pengasuhan anak akan semakin bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian dari 209 responden, pendidikan terakhir ibu balita yaitu SD sebanyak 15 orang (7,2%), SMP sebanyak 34 orang (16,3%), SMA sebanyak 119 orang (56,9%), perguruan tinggi sebanyak 40 orang (19,1%), tidak bersekolah sebanyak 1 orang (0,5%). Hasil penelitian membuktikan bahwa dominasi pendidikan ibu di posyandu Harapan Baru adalah SMA sebanyak 119 orang dan peringkat ke dua perguruan tinggi sebanyak 40 orang. Menurut Notoatmodjo (2008, dalam (Waqidil H, 2016) mengatakan bahwa pendidikan bagi ibu berfungsi untuk mengembangkan wawasan dan informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki dalam penjagaan dan pengawasan anak.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dominasi pekerjaan ibu di posyandu Harapan Baru adalah tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 122 orang dan disusul swasta sebanyak 52 orang. Menurut Laloan (2018, dalam (Nova Muhani & Nurhalina Sari, 2019), orang tua yang bekerja berpengaruh terhadap perilaku anak. Menurut asumsi peneliti dampak positif dari ibu yang bekerja adalah bertemu dengan banyak orang sehingga dapat bertukar ilmu pengetahuan mengenai *parenting*, jika mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga (IRT) maka lebih banyak memiliki waktu luang bersama anak.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi 209 responden berdasarkan urutan anak dalam keluarga didapatkan bahwa, anak sulung sebanyak 88 balita (42,1%) dan anak ke <2 menempati urutan terakhir yaitu sebanyak 46 balita (22%). Menurut Santrock (2013, dalam (Zulaikha &

Wayan Wiwin, 2022), penyesuaian diri pada anak dapat dipengaruhi dari urutan kelahiran anak dalam keluarga. Anak sulung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam penyesuaian lingkungan dan dapat digambarkan bahwa anak sulung lebih matang, suka menolong, dan memiliki kontrol diri yang lebih baik. Sedangkan anak yang lahir setelahnya adalah anak yang paling memberontak.

Berdasarkan data yang didapat bahwa di poyandu kelurahan Harapan Baru didominasi anak laki-laki sebanyak 122 balita dan disusul dengan anak perempuan sebanyak 87 balita. Menurut Indanah & Setyaningrum (2019), jenis kelamin memiliki pengaruh dalam perbedaan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara biologis meliputi sifat, peran, fungsi biologi. Anak laki-laki cenderung lebih ekspresif dalam menunjukkan emosinya dibanding anak perempuan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Soetjningsih (2015, dalam Astri, dkk., 2017) yaitu anak laki-laki cenderung lebih agresif sehingga mau untuk mengekspresikan diri tanpa takut salah.

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan sebaran usia balita dengan kategori 12-36 bulan lebih besar yaitu sebesar 136 balita (65,1%) dibanding usia 37-60 bulan sebanyak 73 balita (34,9%). Menurut Soetjningsih (2014), pertumbuhan dan perkembangan berat badan yang paling pesat dibandingkan dengan kelompok usia lain dan tidak akan terulang adalah masa balita. Menurut Fredy, dkk.,(2020) anak usia balita terbagi dalam kategori usia 1-3 tahun dan 3-5 tahun yang dimana pada periode 1-3 tahun anak masih tergantung kepada orang tuanya untuk melakukan kegiatannya. Anak usia 1-3 tahun masih menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya atau dapat disebut konsumen pasif. Pada masa balita, laju tumbuh kembang anak akan lebih besar dibanding anak usia 3-5 tahun sehingga membutuhkan asupan yang cukup banyak dengan porsi kecil dan frekuensi sering.

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi, balita dengan pertumbuhan normal sebanyak 160 balita (76,6%) dan balita dengan pertumbuhan tidak normal memiliki status berat badan kurang, berat badan sangat kurang, dan resiko berat badan lebih sebanyak 49 balita (23,4%). Dari penelitian ini didapatkan mayoritas pertumbuhan balita di Posyandu Kelurahan Harapan Baru berada di garis normal yaitu sebanyak 160 balita.

Pertumbuhan merupakan perubahan yang sifatnya kuantitatif sehingga dapat diukur. Sampai saat ini berat badan masih dipakai untuk mengetahui keadaan pertumbuhan anak karena berat badan sensitif terhadap perubahan sekecil apapun sedangkan tinggi badan merupakan adalah ukuran antropometri kedua yang terpenting karena ukuran tinggi akan terus meningkat sampai dengan tinggi maksimal (Soetjningsih (2014, dalam Lisa & Amrina, 2022).

Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pola makan, lingkungan keluarga, dan pendidikan ibu (Sihombing, dkk (2020 dalam (Fatma et al., 2021). Normalnya pertumbuhan anak terjadi karena telah mendapat makanan lengkap sehingga nutrisi anak tercukupi dengan baik, sedangkan tidak normalnya pertumbuhan anak bisa terjadi jika terdapat turunan genetik dari orang tua, anak yang sering sakit, anak yang memiliki riwayat penyakit infeksi berulang sehingga anak akan berkurang nafsu makannya maka nutrisi anak tidak terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengukuran perkembangan pada saat penelitian, peneliti mendapatkan balita dengan perkembangan sesuai dengan usia menempati urutan pertama yaitu sebanyak 170 balita (81,3%) dan disusul perkembangan tidak sesuai dengan usia (status perkembangan meragukan dan penyimpangan) sebanyak 39 balita (18,7%). Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan dan fungsi sistem organ. Perkembangan pada anak dilihat dari kemampuan sosial, emosional, bahasa, dan kognitifnya (Lisa & Amrina, 2022).

Menurut Black, dkk (2018, dalam (Zulaikha & Wayan Wiwin, 2022) menyebutkan perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu status kesehatan, gizi, dan kepedulian orang tua. Tahap perkembangan anak di masa balita akan mempengaruhi aktivitas anak di masa depan. Peneliti berasumsi bahwa pengukuran perkembangan sejak dini sangat penting untuk mengetahui perkembangan anak dalam usianya sehingga jika terdapat ketidak sesuaian, maka orang tua dapat membawa anak ke terapi perkembangan anak.

Hasil distribusi frekuensi 209 responden berdasarkan kelengkapan imunisasi dasar balita dengan kategori imunisasi dasar lengkap dan imunisasi dasar tidak lengkap. Balita dengan imunisasi dasar lengkap sebanyak 178 balita (85,2%) dan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 31 balita (14,5%). Imunisasi merupakan bentuk intervensi untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Dengan imunisasi, kekebalan tubuh anak terhadap suatu penyakit meningkat sehingga jika terpajan penyakit tersebut maka anak hanya mengalami sakit ringan atau tidak sakit sama sekali (Lisa & Amrina, 2022).

Berdasarkan hasil analisis hubungan pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan pada balita dengan rumus *chi-square* serta nilai $\alpha=5\%$ dengan nilai $p\text{-value}=0,426 > \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara hubungan pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan balita di wilayah kerja puskesmas Harapan Baru Samarinda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa dan Amrina (2022) dengan hasil analisis, tidak ada hubungan yang signifikan antara imunisasi rutin lengkap dengan pertumbuhan anak ($p\text{ value} = 0,266$; $PR = 1,088$; $95\%CI = 0,938-1,261$).

Menurut Rahayu (2019), kebutuhan fisis-biomedis mencakup perawatan kesehatan dasar, kebersihan diri dan lingkungan. Imunisasi masuk kedalam kategori perawatan kesehatan dasar dan sebagai upaya pencegahan mordibitas pada anak. Dengan imunisasi, kekebalan tubuh anak terhadap suatu penyakit meningkat sehingga jika terpajan penyakit tersebut maka anak hanya mengalami sakit ringan atau tidak sakit sama sekali. Nafsu makan akan menurun dan nutrisi tidak akan tercukupi jika anak sakit. Hal ini akan berpengaruh pada status pertumbuhannya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang telah diimunisasi memiliki pertumbuhan yang tidak normal.

Pada penelitian ini hanya mencari hubungan dari satu faktor pertumbuhan yaitu imunisasi dasar saja. Namun masih banyak faktor lain yang mungkin saja lebih mempengaruhi pertumbuhan di Puskesmas Harapan Baru yaitu asupan makanan yang masuk, ekonomi orang tua, lingkungan, serta pengetahuan orang tua dalam pengasuhan anak.

Berdasarkan hasil analisis hubungan pemberian imunisasi dasar terhadap perkembangan pada balita dengan rumus *chi-square* serta nilai $\alpha=5\%$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,108 > \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara hubungan pemberian imunisasi dasar terhadap perkembangan balita di wilayah kerja puskesmas Harapan Baru Samarinda. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma, dkk (2021) dengan hasil penelitian dengan uji statistik *chi-square* pada $\alpha=0,05$ didapatkan $p\text{-value} 0,661 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara imunisasi dasar dengan perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas Lempaseh Kota Banda Aceh.

Menurut Zuliyana dan Ervinawati (2022), perkembangan balita tidak hanya dipengaruhi oleh imunisasi saja, tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhi seperti faktor lingkungan, faktor genetik, pemberian stimulasi, jenis kelamin, kerentanan terhadap penyakit dan lain sebagainya. Ketersediaan sarana untuk perkembangan serta pemberian stimulasi atau latihan

oleh orang tua atau orang terdekat anak dapat membantu proses perkembangan. Peneliti berpendapat bahwa terdapat faktor lain yang lebih mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu stimulasi, riwayat penyakit, dan pola asuh orang tua sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti satu faktor saja yaitu imunisasi dasar saja.

Pemberian imunisasi dasar merupakan salah satu bentuk intervensi dalam penunjang pertumbuhan dan perkembangan balita. Anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap memiliki kemungkinan mudah terserang penyakit dan lebih memungkinkan terjadi gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat faktor lainnya yang lebih mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan pemberian imunisasi dasar terhadap pertumbuhan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan menggunakan rumus *chi-square* dengan hasil nilai $\alpha = 5\%$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,426 > \alpha = 0,05$.
2. Tidak ada hubungan pemberian imunisasi dasar terhadap perkembangan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan menggunakan rumus *chi-square* dengan hasil nilai $\alpha = 5\%$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,108 > \alpha = 0,05$.

REFERENSI

- Ades, Idriansari, & Girsang (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Bayi Berat Lahir Rendah. 5, 63–70.
- Andriani, Raraningrum, & Yunita, (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, 6(1), 611–618. <https://doi.org/10.55500/jikr.v6i1.69>
- Dinkes. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur 2021. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.
- Diskominfo. (2022). Cakupan BIAN Kaltim Capai 57 %. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/kesehatan/cakupan-bian-kaltim-capai-57-persen#:~:text=Samarinda - Cakupan Bulan Imunisasi Anak,Kalimantan Timur mencapai 57 persen.>
- Endang, Abas, Muslimatun, Minarto, Moesijanti, Mardiah, Nurlita, Adil, Zahraini, Rivani, Suhartini, Sholuhiyah, Nadiya, Astuti, & Masruroh. (2021). Petunjuk Teknis Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fatma, Intan, & Hasrati. (2021). Hubungan Imunisasi Dasar dengan Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Lampaseh Banda Aceh. V(1), 85–93.
- Handriana Gustin. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. Chmk Health Journal, 4(April), 0–7.
- Harvard University Center on the Developing Child. (2017). The science of early childhood development. In Brief, 2. <http://developingchild.harvard.edu/resources/inbrief-the-science-of-early-childhood-development/>
- Hasdinar. (2022). Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap dengan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Melati I, II Dan III Desa Gona Kecamatan Kajuara Tahun 2021. Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Melati I, II dan III Desa Gona Kecamatan Kajuara Tahun 2021, 7(1).
- Hendrawan, Hernawan, & Saleh. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak (Usia 4-6 Tahun) di 6 Paud Desa Kuala Dua Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian. Sel Jurnal Penelitian Kesehatan, 8(1), 24–38. <https://doi.org/10.22435/sel.v8i1.4701>

- Hidayat & Hayati (2019). Pengaruh Pelaksanaan Sop Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap Rsud Bangkinang. *Jurnal NERS*, 3(2), 84–96.
- Indanah & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.
- Indrayani & Khadijah (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Periode Emas Usia 12-60 Bulan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 37. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.371>
- Hamsah, Darmiati & Mirnawati (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1003–1008. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.441>
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KIA. (2020). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. In *Kementrian kesehatan RI*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>
- Kurniawaty. (2018). Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 9-24 Bulan Di Puskesmas Merdeka Palembang. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.32524/jksp.v1i1.332>
- Lisa, & Amrina. (2022). Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018). 21(1).
- Manas (2020). A Study on Childhood Development in Early Stage. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*, 59(7), 13928–13938. https://www.researchgate.net/publication/344789123_A_STUDY_ON_CHILDHOOD_DEVELOPMENT_IN_EARLY_STAGE
- Maulidha & Larasati (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(1), 51–70. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2017.001.01.6>
- Muhani & Sari. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 5-7 Tahun. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8, 219–225.
- Nurkholidah. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Tumbuh Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(2), 19–26.
- Rahayu (2019). Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Perkembangan Bayi 9 Dan 12 Bulan di Poskesdes Desa Rengas I Kec. Payaraman Kab. Ogan Ilir Tahun 2019. 10(20).
- Raudhati (2022). Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Ash Shafiyah Kabupaten Bireuen Development of Preschool Age Children in Ash Shafiyah Kindergarten Bireuen District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 2615–109.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas Provinsi Kalimantan Timur 2018*. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan, 304.
- Sari, Nopriyanto, Ruminem, & Rahayu (2022). Gambaran Stimulasi Perkembangan yang diberikan Ibu dan Perkembangan Motorik anak balita Pada masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda. *Malahayati Nursing Journal*, 4(7), 1773–1781. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i7.6576>
- Soekatri, & Moesijanti. (2020). *Normalkah Pertumbuhan dan Perkembangan Si Buah Hati ?* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://fikes.upnvj.ac.id/uploads/files/2020/Juni/Gizi/Pemateri_1_UPN_PERTUMBUHAN_DAN_PERKEMBANGAN_ANAK_FINAL1.pdf
- Soetjningsih, & Ranuh (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Sond & Pangaribuan (2021). Penggunaan Musik Klasik sebagai Media dalam Meningkatkan

- Kecerdasan Emosional terhadap Anak Usia Balita 0-5 Tahun. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kritiani*, 3(2), 102–112. <https://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate/article/view/29>
- Suryanegara, Patriawati, & Tampubolon (2022). The relationship of giving complete immunisation with child development (0 – 2 years) at Cipinang Muara Health Center. 8(3), 56–63.
- Suryani & Badi'ah (2022) *Asuhan Keperawatan Anak Sehat & Berkebutuhan Khusus*. Pustaka Baru Press.
- Tama & Handayani (2021). Determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 – 12 Bulan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 73. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5762>
- Waqidil (2016). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun. 7(2), 1–23.
- Windiya, Fajria, & Neherta (2021). Karakteristik dan Perilaku Ibu dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1130. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1715>
- Yuliasati. (2016). *Keperawatan Anak*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Zulaikha & Wiwin (2022). Pola Asuh dan Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Di Kota Samarinda. *Jurnal Endurance*, 6(2), 427–435. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.294>
- Zuliyana, & Ervinawati. (2022). Pengaruh Kelengkapan Imunisasi Dasar terhadap Tumbuh Kembang Bayi (0-1 Tahun) yang Lahir pada Masa Pandemi COVID-19. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.



UMKKT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Ni Wayan Wiwin Asthiningsih, S.Kep., M.Pd
NIDN	:	1114128602
Nama	:	Dian Ayu Gemi Nastiti
NIM	:	1911102411111
Fakultas	:	Ilmu Keperawatan
Progam Studi	:	S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda" telah di publikasikan di Jurnal Coping (Community Of Publishing In Nursing) pada tanggal 28 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Mahasiswa

Samarinda, Jum'at 22 September 2023

Dian Ayu Gemi Nastiti
NIM. 1911102411111

Ni Wayan Wiwin Asthiningsih, S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602